

## Tradisi Hiziban Jamaah Nahdlatul Wathan dalam Pengembangan Pola Pendidikan Islam

ARPAN

UIN Mataram

arpanharis@gmail.com

### Abstrak

*Sebagai organisasi massa Islam terbesar di Nusa Tenggara Barat, Nahdlatul Wathan telah berkiprah memberikan sumbangsih yang signifikan dalam pengembangan pola keagamaan, pendidikan, sosial dan kemasyarakatan yang lestari eksis hingga kini majlis-majlis taklim yang terus semarak, lembaga-lembaga pendidikan yang semakin meningkat serta tradisi-tradisi luhur yang merupakan kolaborasi antara kearifan lokal dan keislaman. Salah satunya adalah hiziban. Hiziban adalah tradisi membaca doa secara berkelompok yang doa tersebut merupakan doa-doa terpilih yang disusun oleh pendiri Nahdlatul Wathan yaitu, TGH. Zainuddin Abdul Madjid. Hiziban telah menjadi rutinitas yang melekat dalam masyarakat Nahdlatul Wathan.*

**Kata Kunci: Hizib, Nahdlatul Wathan, Hamzanwadi**

### Pendahuluan

Nahdlatul Wathan (NW) adalah organisasi keagamaan nasionalis yang didirikan di Lombok oleh Tuan Guru Haji (TGH) Muhammad Zainuddin Abdul Madjid pada tahun 1953. Meskipun NW adalah organisasi minoritas dalam konteks nasional dibandingkan dengan Nahdlatul Ulama dan organisasi Muhammadiyah, tetapi telah menjadi organisasi keagamaan mayoritas di Lombok dan tercatat sebagai organisasi paling kuat dan sukses dalam hal pengembangan dakwah, pendidikan, dan politik. Sejak 1937-2018 NW memiliki 1600 cabang madrasah dan majlis ta'lim yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia, termasuk di ibu kota Indonesia Jakarta.

Praktik dakwah Nahdlatul Wathan tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui ceramah-ceramah umum (pengajian) yang dilakukan secara bergantian dari kampung ke kampung yang melibatkan jumlah massa yang besar. Di dalam pengajian tersebut berbagai kegiatan ikut menyertai misalnya nyanyian lagu-lagu Nahdlatul Wathan, pembacaan wasiat, melempar uang koin untuk amal, dan penjualan asesoris Nahdlatul Wathan berupa foto TGH. Zainuddin, kalung dan cincin yang di dalamnya terdapat foto beliau.

Simbol-simbol legenda lokal juga seringkali digunakan baik di dalam teks Nahdlatul Wathan maupun dalam ceramah-ceramah TGH. Zainuddin yang berpengaruh besar pada tingkat penerimaan dan kepercayaan masyarakat atas dakwah tersebut. Berangkat dari asumsi ini artikel juga bertujuan untuk mengeksplorasi tentang transformasi yang berkembang di dalam dakwah Nahdlatul Wathan, unsur-unsur kebudayaan dan seni yang digunakan di dalam dakwah tersebut, dan peran simbol-simbol tersebut sebagai sumber inspirasi TGH. Zainuddin dalam mengembangkan praktik dakwahnya dan pembentukan karakter dakwah yang damai dan moderat.

Kehadiran TGH. Zainuddin di awal abad ke-20 membawa pendekatan baru dalam proses Islamisasi di Lombok. Peran TGH. Zainuddin sebagai tokoh baru memberikan perubahan yang signifikan di masyarakat. Dia mampu memobilisasi massa dalam jumlah besar secara konsisten baik untuk pembangunan tempat pendidikan, ibadah maupun ritual keagamaan. Setiap pengajiannya tidak pernah sepi, jama'ah datang dari berbagai kampung untuk hadir di pengajiannya. Metode dan

pendekatan apa yang digunakan oleh TGH. Zainuddin sehingga mampu melakukan perubahan yang massif terutama di bidang pendidikan dan keagamaan, Zainuddin mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan termasuk seni, budaya, pendidikan dan politik di dalam dakwahnya.

Skill dan potensi yang beliau miliki juga dapat dimanfaatkan dengan baik. TGH. Zainuddin yang dikenal ahli sastra Arab membuat lagu-lagu, sair dan pantun yang berisikan pesan moral, semangat perjuangan dan ajaran agama. TGH. Zainuddin juga dikenal cerdas membaca peluang, perubahan sosial dan berani membuat terobosan dan memberikan jalan tengah untuk mengatasi masalah tersebut. Ketika para tokoh agama sibuk dengan dunia pesantren, TGH. Zainuddin justru meninggalkan pesantren dan membangun madrasah. Dia sadar bahwa madrasah jauh lebih efektif, modern, sistematis dan outputnya dapat bersaing di pasar kerja.

Pesantren pada waktu itu tidak menggunakan kurikulum nasional dan tidak memiliki ijazah. Walaupun di awal-awal banyak tantangan dan cibiran yang dihadapi karena meninggalkan sistem pesantren, tetapi waktulah yang menjawab kekhawatiran masyarakat pada waktu itu. Madrasah menjadi lembaga pendidikan alternatif yang juga diadopsi oleh pemerintah. Gerakan pembangunan madrasah inilah yang membuat nama TGH. Zainuddin semakin dikenal oleh masyarakat di seluruh penjuru Lombok karena sebagian besar madrasah berafiliasi dan menggunakan kata NW untuk nama akhir madrasah itu.

Dibidang praktek keagamaan lokal, TGH Zainuddin juga banyak memberikan peran dalam menciptakan budaya berbasis keagamaan, salah satunya adalah hizib Nahdlatul Wathan. Hizib Nahdlatul Wathan merupakan salah satu karya intelektual TGH Zainuddin merupakan kumpulan doa-doa para ulama. Hizib tersebut selalu dibaca oleh jamaah Nahdlatul Wathan secara rutin setiap pekan bahkan pada ada acara-acara tertentu hiziban menjadi program utama.

Hiziban telah menjelma menjadi tradisi yang mengakar dan turun temurun dalam masyarakat Lombok khususnya jamaah Nahdlatul Wathan. Hizib telah menggema ditiap masjid, mushalla, kampung-kampung dan rumah-rumah penduduk warga Nahdlatul Wathan.

### **Profil Penyusun Hizib Nahdlatul Wathan**

Hizib Nahdlatul Wathan disusun oleh TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid (Maulana Syeikh) dilahirkan di kampung Bermi, Pancor Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 17 Rabi'ul Awwal 1324 H.<sup>1</sup> bertepatan dengan tahun 1906 M. Muhammad Asyaggaf (berarti tersayang) merupakan nama kecilnya, kemudian berganti nama menjadi Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid setelah menunaikan ibadah haji bersama keluarganya pada tahun 1340 H.<sup>2</sup> Nama ini diberikan oleh ayahnya – Tuan Guru Abdul Madjid – diambil dari seorang ulama' besar yang selalu aktif mengajar dan mempunyai kepribadian yang sangat baik (akhlaqul karimah), dengan harapan bahwa muhammad zainuddin kelak mempunyai akhlaq dan kepribadian yang baik pula.<sup>3</sup>

Zainuddin adalah anak bungsu dari enam bersaudara hasil perkawinan Tuan Guru Abdul Madjid dengan Hj. Halimatus Sa'diyah, saudara-saudaranya adalah Siti Cilah, Siti Sarbini, Hj.

---

<sup>1</sup>. Bulan Rabi'ul Awwal bagi orang islam di Lombok merupakan bulan kegembiraan, karena bulan tersebut bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu di berbagai tempat dilaksanakan acara yang dikenal dengan nama “ Maulid Nabi Besar Muhammad SAW”, dengan selama satu bulan penuh. Namun bagi keluarga H. Abdul Madjid dan Hj. Halimatus Sa'diyah mempunyai arti lebih dari itu.

<sup>2</sup>. Hayyi Nu'man, 1998, Nahdlatul Wathan Organisasasi Pendidikan, Sosial dan Dakwah Islamiyah, Penerbit Daerah Nahdlatul Wathan Lombok Timur, Hal : 148.

<sup>3</sup>. Litbang Departemen Agama RI, 1985/1986 Biografi Ulama Nusa Tenggara Barat.

Saudah, H. M. Shabur, dan Masyithah. Dan beberapa orang saudaranya lain ibu yaitu : Tuan Guru Haji Ahmad Rifa'I, dan Tuan Guru H. Ahmad Faesal Abdul Madjid.<sup>4</sup>

Sejak kecil Maulana Syeikh terkenal jujur dan cerdas, karena itulah tidak mengherankan kalau ayahnya memberikan perhatian khusus dan menumpahkan kasih sayangnya demikian besar, sehingga ketika ( maulana syeikh ) pergi ke mekkah untuk melanjutkan studinya, orang tuanya ikut serta dan sang ayahlah yang mencarikan guru dimana ia belajar ilmu pengetahuan untuk pertama kali, bahkan ibunya tinggal bersamanya.

Sekitar tiga setengah tahun berada di mekkah dalam menemani permata hatinya, ibunya tercinta pulang ke rahmatullah. Namun hal itu tidak membuat beliau patah semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan.<sup>5</sup> Tentang silsilah keluarganya tidak dapat dijelaskan secara lengkap, karena dokumen silsilahnya terbakar ketika terjadi musibah kebakaran. Namun dari beberapa sumber yang dapat dipercaya, dapat diperoleh dugaan yang kuat maulana syeikh termasuk keturunan dari kerajaan selaparang.<sup>6</sup>

### Latar Belakang Hizib Nahdlatul Wathan

Secara bahasa, hizib memiliki berbagai makna seperti partai, golongan atau kelompok, bagian dalam al-Qur'an, bagian atau nasib, senjata dan juga berarti jenis wirid serta kumpulan doa dan wirid. Dalam konteks ini secara bahasa hizib dapat diartikan sebagai jenis wirid atau kumpulan doa atau wirid yang sistematis bacaannya teratur dan terpilih dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw, serta amalan-amalan rutin para ulama dan auliya Allah yang diamalkan dengan tujuan tertentu dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT yang disusun oleh TGH. Zainuddin Abdul Madjid.<sup>7</sup>

Hizib NW adalah kumpulan bacaan zikir dzikir sehari-hari yang diamalkan oleh warga NW dan telah ada jauh sebelum TGH. Zainuddin menciptakan tarekat. Sejak zaman penjajahan, beliau telah menganjurkan santri-santrinya untuk mengamalkan hizib NW untuk menyelamatkan madrasah-madrasah NW dari ancaman tentara Jepang dan NICA (Belanda).

Latar belakang TGH. Zainuddin Abdul Majid menyusun Hizib Nahdlatul Wathan, beliau melihat banyaknya ulama-ulama yang banyak mengarang shalawat-shalawat dan do'ado'a memotivasi beliau untuk menulis juga. Maka dari tangannya lahirlah Shalawat Nahdlatul Wathan yang kemudian diajarkan kepada guru beliau yaitu Syaikh Muhammad al-Massyath dan beliau merestui

---

<sup>4</sup>. Situasi ketika beliau lahir- Litbang Depag RI, 1985/1986 : 5.6- menjelaskan bahwa kelahiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid bertepatan dengan selesainya perjuangan orang-orang sasak yang beragama islam melawan kerajaan karang asem- bali- yang beragama Hindu dalam perang sasak – bali tahun 1889-1895.

Guru mukminah (H. Abdul Madjid) merupakan salah seorang pepadu peperangan (jendral/ patih perang) atau yang menjadi kkepala pepadu perang dari raden raring yang pernah menembus dan menghancurkan I. Gusti Komang Pengsong di Punia saba' ( salah satu dari tiga pepadu bali yang terkuat). H. Abdul madjid sebelum pergi ke mekkah selain dikenal sebagai orang yang pemurah juga saudagar kaya, guru serta pejuang islam yang ingin menegakkan kembali kejayaan islam sebagaimana pada masa kerajaan selaparang.

<sup>5</sup>. Safari menganal pribadi TGKH. Muhammad zainuddin Abdul Madjid, Gema Nahdlatul Wathan, Pancor 5 juli 1986.

<sup>6</sup>. Kerajaan selaparang merupakan kerajaan pertama di Lombok, kemudian datang kerajaan karang asem bali yang menghancurkannya. Hal ini dinyatakan oleh salam bahwa semula kerajaan selaparang adalah milik kerajaan islam, secara turun temurun nenek moyang mereka memiliki negeri ini. Akan tetapi dikemudian hari, dengan jalan kekerasan kerajaan selapang tersebut jatuh ketangan karang asem, dan mereka berhasil menguasai seluruh negeri Lombok ( tahun 1870-8194) (lihat salam, 1992 : 6).

<sup>7</sup> Harapandi Dahri (et. Al), Reposisi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan dalam Tarekat Mu'tabarah di Indonesia, (Jakarta:Penamadani, 2010), hlm. 77

shalawat ini. Kemudian beliau meneruskan untuk menyusun tarekat, dimulai dengan bertawajjuh dan bermunajat kepada Allah di depan Ka'bah dan di Makam Rasulullah di Madinah.

Ketika Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid bermunajat di Masjid Nabawi tepatnya didekat makam Nabi, hadir lah sebuah suara gaib dari sesosok hamba Allah yang menyuruhnya untuk membuat Tarekat Akhir Zaman, namun beliau masih menganggap itu hanyabisikan syetan. Datang kedua kali suara itu masih beliau dilanda keraguan. Datang ketiga kali, turunlah sesosok wujud yang diyakini sebagai Nabi Khidir yang memegang tangannya di Raudhah seraya berkata: "buatlah Tarekat Akhir Zaman!". Dari peristiwa itulah beliau yakin untuk mulai menulis dan menyusun bacaan hizib serta mencari kitab-kitab ulama terdahulu untuk dijadikan rujukan do'a-do'anya.

### **Pelaksanaan Hizib Nahdlatul Wathan**

Jika kita berada di Lombok, terutama di basis jamaah Nahdlatul Wathan, ada saja kita mendengar hizib bersenandung atau yang lazim disebut hiziban. Pada umumnya ditingkat kampung sudah terbentuk kelompok hiziban baik dari kelompok ibu-ibu, bapak-bapak yang merupakan pengurus ranting Nahdlatul Wathan. Kelompok-kelompok inilah yang kemudian menjadikan hiziban sebagai kegiatan rutin pekanan/mingguan, disamping sebagai ajang untuk bertemu dan konsolidasi antar kader Nahdlatul Wathan juga untuk memupuk silaturahmi serta mendekatkan diri kepada Allah.

Hiziban dilaksanakan setiap pekan, harinya tergantung kesepakatan jamaah. Biasanya dilakukan pada malam hari setelah magrib atau isya. Tempat pelaksanaannya bisa di masjid, mushalla, madrasah-madrasah Nahdlatul Wathan, atau rumah-rumah anggota secara bergiliran. Antar satu kelompok dengan kelompok yang lain waktu hiziban tidak sama demikian pula harinya. Sehingga memungkinkan kita mendengarkan hiziban setiap hari.

Hiziban menjadi kegiatan rutinitas yang begitu sakral, karena sering dijadikan sebagai program utama atau acara induk. Ia bukan saja sebagai rutinitas semata, dalam acara-acara lain semisal syukuran, PHBI dan acara-acara lainnya hiziban menjadi kegiatan utama yang tidak boleh terlewatkan dalam organisasi Nahdlatul Wathan.

Buku Hizib adalah salah satu karya besar TGH. Zainuddin yang terus dibaca bahkan menjadi "kitab suci" bagi jama'ah Nahdlatul Wathan. Buku hizib biasanya dibaca satu kali seminggu setiap malam jumat secara berjama'ah di mushalla atau di masjid. Kegiatan berhizib ini kemudian menjadi ritual bagi jama'ah Nahdlatul Wathan sebagai bentuk kesetiaan, solidaritas dan simbol perjuangan bagi organisasi Nahdlatul Wathan. Dimana pun jama'ah Nahdlatul Wathan berada selalu membaca hizib. Hizib adalah kumpulan doa-doa para waliyullah, sair ulama, pilihan beberapa surat al-Qur'an yang dikumpulkan dan disusun ulang oleh TGH. Zainuddin.

Membaca hizib harus menggunakan ritme atau nada yang telah ditentukan. Nadanya terkadang rendah, sedang dan keras sesuai dengan makna doa yang dibacakan. Bagi orang tertentu, mendengar hizib adalah suatu kenikmatan tertentu karena penggunaan irama yang beraturan layaknya sebuah lagu. Sehingga tak jarang alunan suara hiziban memberikan nuansa tersendiri bagi suasana malam di kampung.

Dari wacana masyarakat lokal di Lombok bahwa Hizib yang berisi doa, sair dan ayat-ayat Qur'an ini diyakini memiliki kekuatan magis yang sangat ampuh. Hizib dijadikan benteng dan modal untuk melindungi diri dan komunitas mereka dari serangan musuh dan menjauhkan musibah. Bagi jama'ah Nahdlatul Wathan jika membaca Hizib mereka akan selamat samasama masuk surga

bersama TGH. Zainuddin memudahkan rezeki mereka. Hizib adalah Integrasi Budaya, Pendidikan, dan Politik dalam Dakwah Nahdlatul Wathanh satu identitas Nahdlatul Wathan dan membacanya bagian dari perjuangan pengembangan Nahdlatul Wathan karena didalamnya terdapat doa-doa untuk menyebarkan ajaran Nahdlatul Wathan dan ajaran Islam ke seluruh alam. TGH. Zainuddin menggunakan kata simbol bendera Nahdlatul Wathan 'liwa'a nahdlatul wathan' untuk penyebarannya melalui hizib dan lembaga pendidikan dibawah naungan organisasi Nahdlatul Wathan.

Dalam konteks berhizib para jama'ah sedang berkomunikasi dengan alam lain untuk meminta keselamatan dan kedamaian. Semua jama'ah khusuk dan hanyut dalam irama nyanyian hizib. Fungsi ritual bukan hanya kekuatan substansi materinya, akan tetapi juga berfungsi untuk menguatkan solidaritas sosial "social solidarity" kelompok dalam sebuah kekuatan sosial.

Jadika ditarik dalam ritual hizib bahwa bukan hanya hizibnya yang tetap eksis, tetapi juga kekuatan komunalitas berjama'ah dalam membacanya. Jama'ah Nahdlatul Wathan yang berkumpul berhizib secara tidak sadar ikut dalam penguatan relasi dan menjaga solidaritas persaudaraan mereka. Inilah salah satu kekuatan yang membuat organisasi Nahdlatul Wathan selalu eksis dan jama'ahnya tetap loyal dan istikomah dalam perjuangan.

Orang yang berhizib atau memimpin hizib menempati status tertentu di kalangan para jama'ah. Dia dianggap "lebih NW" daripada yang jarang berhizib, lebih-lebih dia adalah seorang tuan guru maka kekuatan spiritual dan kesuciannya bertambah di mata masyarakat. Sebagai seorang sufi beliau tidak merasacukup jika tidak memiliki tarekat. Dia sadar bahwa ada sesuatu yang kurang dalam dakwah agamanya yakni belum berkembangnya wacana tarekat yang lurus dan berpegang pada syariat.

### **Hizib dan Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan**

Hizib Nahdlatul Wathan disamping sebagai kumpulan doa'-do'a juga telah diremikan sebagai tarekat sejak tahun 1964. Pada awalnya TGH. Zainuddin tidak begitu tertarik dengan tarekat karena tarekat yang ada selama ini menurut pandangan beliau, terkadang sering mengabaikan syariat. Dan beliau pun hendak hendak merumuskan tarekat yang mengkombinasikan antara ma'rifat. Hakekat dan syariat, maka beliau pun mulai dengan berhati-hati dengan tarekat pada waktu itu karena muncul pro dan kontra di masyarakat Lombok terkait status pelaku tarekat yang terkesan keluar dari syariat Islam. Resistensi yang kuat dari kelompok Muslim ortodok yang mengklaim adanya penyimpangan syariat dalam praktik tarekat mendorong TGH. Zainuddin untuk membuat tarekat baru yang minimalis dan tidak kontroversial. Setelah mendapat petunjuk dari nabi Khidir,

TGH. Zainuddin mendirikan kelompok tarekat yang dinamakan Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan. Tarekat ini berasal dari saripati hizib Nahdlatul Wathan yang berupa amalan-amalan pendek dan sederhana. Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan diklaim sebagai tarekat akhir zaman melengkapi tarekat-tarekat sebelumnya yang dibuat oleh para ulama dan para wali di seluruh dunia. Tarekat ini juga menjawab tantangan sosial terhadap menjamurnya kelompok tarekat di masyarakat Lombok yang diklaim "menyimpang" karena melupakan syariat.

Tarekat Hizib diciptakan untuk menjaga iman jama'ah Nahdlatul Wathan supaya tetap istiqamah berada dalam koridor syariat. TGH. Zainuddin tidak mewacanakan konsep tarekat Hizib, tetapi lebih pada praktiknya. Dia juga tidak mempromosikan amalan tarekat secara terbuka ke publik, hanya melibatkan jama'ah yang dianggap siap, serius dan matang menerima dan mengamalkan secara konsisten.

Dalam Tarekat Hizib NW terdapat empat macam pengamalan dzikir yang wajib dibaca dan diamalkan sesuai waktu pelaksanaannya, jika tidak dibaca maka jama'ah (anggota) tarekat harus meng-qada' atau menggantinya pada kesempatan lain. Keempat bacaan zikir itu ialah: (1). Wazifah al-Rawatib, bacaan dzikir yang dibaca dan diamalkan setiap selesai shalat lima waktu; (2). Wirdu aRabithah, bacaan zikir yang dibaca dan diamalkan menjelang waktu magrib (terbenamnya matahari); (3). Wazifah al-Yaumiyah, bacaan dzikir yang dibaca dan diamalkan satu kali dalam satu hari; (4). Wazifah al-Ushbu'iyah, bacaan dzikir yang dibaca secara berjamaah dan diamalkan satu kali dalam seminggu.

Ketiga dzikir di atas, diamalkan dan dibaca secara pribadi oleh masing-masing anggota Tarekat. Sedangkan pembacaan dan pengamalan dzikir Wazifah al-Ushbu'iyah dilaksanakan secara berjamaah dan dipimpin oleh mursyid Tarekat atau yang telah ditunjuk sebagai wakil untuk memimpin dzikir mingguan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar-jama'ah tarekat dengan mursyid tarekat. Setiap pembacaan dzikir tersebut diawali dengan pembacaan surat al-Fatihah sebanyak tiga kali yang ditunjukkan khusus kepada:

- 1) Nabi Muhammad SAW, seluruh para nabi dan rasul, keluarga dan sahabatnya;
- 2) Penyusun Tarekat Hizib NW, Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid, keluarga dan pendukungnya;
- 3) Para ulama dan auliya Allah, kedua orang tua, para guru dan semua warga NW serta kaum Muslimin dan Muslimah.

## **Penutup**

Hiziban telah mengakar dan menjadi tradisi yang membudaya dalam masyarakat Lombok Khususnya warga Nahdlatul Wathan. Budaya yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam. Sungguhpun hiziban lahir dari kearifan lokal masyarakat sasak, akan tetapi ia memiliki landasan teologis, antropologis dan sosiologis yang kuat sebagai perekat kultural dalam masyarakat Lombok. Hiziban telah warna tersendiri dari akulturasi budaya da Islam yang lahir tokoh spiritual terkemuka Lombok yaitu TGH. Zainuddin Abdul Madjid.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harapandi Dahri (et. Al), *Reposisi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan dalm Tarekat Mu'tabarah di Indonesia*, Jakarta:Penamadani, 2010.
- Hayyi Nu'man, *Nahdlatul Wathan Organisassi Pendidikan, Sosial dan Dakwah Islamiyah*, Penerbit Daerah Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 1998.
- Litbang Departemen Agama RI, 1985/1986 *Biografi Ulama Nusa Tenggara Barat*.
- Safari Asyari, *Menganal pribadi TGKH. Muhammad zainuddin Abdul Madjid, Gema Nahdlatul Wathan*, Pancor 5 juli 1986.
- Majid Muhammad Zainuddin Abdul. *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*.
- Hamdi Saipul. *Nahdlatul Wathan di Era Reformasi: Agama, Konflik Komunal dan Peta Rekonsiliasi*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2014.